

**ANALISIS USAHA PERIKANAN DARAT PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA SUMBER KARYA,
KECAMATAN BINJAI TIMUR, KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

M. Noufal Jouhar

NPM : 1504300284

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS USAHA PERIKANAN DARAT PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA SUMBER KARYA,
KECAMATAN BINJAI TIMUR, KOTA BINJAI**

SKRIPSI

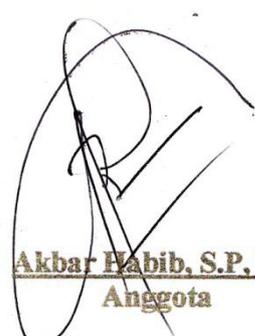
Oleh:

**M. Noufal Jouhar
1504300284
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si.
Ketua


Akbar Habib, S.P, M.P.
Anggota



**Disahkan Oleh :
Dekan**

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawarna Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 15 oktober 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : M. NOUFAL JOUHAR

NPM : 1504300284

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usaha Perikanan Darat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Diselesaikan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2022

Yang Menyatakan,



M. NOUFAL JOUHAR

RINGKASAN

M. Noufal Jouhar (1504300284). Analisis Usaha Perikanan Darat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, menganalisis tentang sektor usaha perikanan darat pada masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi sektor usaha perikanan darat yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan di Desa Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai mengalami dampak yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya pelaku usaha untuk mengakses input produksi dan pemasaran hasil produksi karena menurunnya daya beli masyarakat. Terjadinya penurunan nilai produksi usaha sehingga tingkat pendapatan pelaku usaha pun terkoreksi ke level yang degradasi (merugi). Keterbatasan modal pengelolaan pelaku usaha perikanan berimbas pada kelayakan usaha budidaya ikan nila dan ikan gurami, sehingga perlu dan penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat, agar pelaku usaha bisa eksis dan bertahan dalam kegiatan usahanya. dari hasil penelitian diketahui untuk satu kolam ikan nila atau dengan luas 600 M² dapat menghasilkan ikan nila sebesar 450Kg selama waktu 3 bulan dengan rata-rata harga jual Rp.17.000/Kg sementara untuk kegiatan budidaya ikan gurami produksi yang dihasilkan adalah sebesar 450 Kg dengan luas areal kolam budidaya 600 M² dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.21.000/Kg. dalam proses pemasarnya pembudidaya memasarkan produksinya melalui kelompok tani dimana pihak kelompok tani memasarkannya kepada pelaku usaha rumah makan atau restoran disekitaran kota Binjai. Namun setelah pemberlakuan PSBB di Kota Binjai terjadi dampak Negatif terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan darat di daerah penelitian. Terjadinya over suplay sehingga mengakibatkan penurunan harga jual petambak, Menurunnya daya beli masyarakat, Banyak restoran atau rumah makan yang tidak beroperasi dan Harga sarana produksi meningkat.

SUMMARY

M. Noufal Jouhar (1504300284). Analysis of Inland Fishing Business During the Covid-19 Pandemic in Sumber Karya Village, East Binjai District, Binjai City. This research was conducted in Sumber Karya Village, East Binjai District, Binjai City, analyzing the inland fishery business sector during the Covid-19 pandemic. Where during the pandemic the inland fishery business sector carried out by fishery business actors in Sumber Karya Village, East Binjai District, Binjai City experienced a significant impact. This is due to the difficulty for business actors to access inputs for production and marketing of production results due to declining public purchasing power. There was a decrease in the value of business production so that the income level of business actors was corrected to a degraded level (loss). Limited management capital for fishery business actors has an impact on the feasibility of tilapia and gourami aquaculture businesses, so it is necessary and important for the local government to pay attention, so that business actors can exist and survive in their business activities. From the research results it is known that for one tilapia pond or with an area of 600 M2 it can produce 450 kg of tilapia for 3 months with an average selling price of Rp. the total area of the pond is 600 M2 with an average selling price of IDR 21,000/Kg. in the marketing process, cultivators market their production through farmer groups where the farmer groups market it to restaurant or restaurant business actors around the city of Binjai. However, after the implementation of the PSBB in Binjai City, there was a negative impact on the income of inland fishery business actors in the study area. The occurrence of over supply resulted in a decrease in the selling price of farmers, a decrease in people's purchasing power, many restaurants or restaurants were not operating and the price of production facilities increased.

RIWAYAT HIDUP

M.Noufal Jouhar lahir di medan pada tanggal 21 april 1998. Anak pertama dari 2 beraudara dari pasangan ayahanda Iman Kurnia dan ibunda Suryati. Jenjang pendidikan yang di tempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003 - 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 010216 Sipare – pare.
2. Tahun 2009 - 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Air Putih
3. Tahun 2012 - 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Mitra Inalum.
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Prestasi dan kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain
6. Tahun 2015 mengikuti pengenalan kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Tahun 2015 mengikuti masa Ta'aruf (Masta) ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya serta kemudahan kepada penulis, tak lupa shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Usaha Perikanan Darat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juwita Rahmadani Manik S.P., M.Si., selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Bapak Akbar Habib, S.P, M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Staf Pengajar Dan biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua Ayahanda Iman Kurnia dan Ibunda Suryati yang telah membesarkan, banyak berkorban, memberikan semangat, doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman – teman seperjuangan Agribisnis 7 Stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan proposal ini menjadi lebih baik.

Medan, November 2022

Penulis

M. Noufal Jouhar

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
<hr/>	
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Perikanan Darat	4
Analisis Usaha.....	7
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Kndisi Umum Geografis	19
Jumlah Penduduk	19
Sarana dan Prasarana.....	20

Karakteristik Sampel	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Analisis Usaha.....	24
Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Petambak	30
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Sumber Karya	23
Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sumber Karya Tahun 2020	24
Tabel 3. Jenis, jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sumber Karya Tahun 2020	25
Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 6. Jumlah Luas Tambak Responden	27
Tabel 7. Biaya Produksi Usaha Perikanan Darat	28
Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Usaha Perikanan Darat	29
Tabel 9. Pendapatan Usaha Perikanan Darat	30
Tabel 10. Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Petani	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	17
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya Pembelian Benih	36
Lampiran 2. Biaya Pakan Permusim	37
Lampiran 3. Biaya penggunaan tenaga kerja	38
Lampiran 4. Biaya Obat-obatan	39
Lampiran 5. Total biaya usaha	40
Lampiran 6. Penerimaan Usaha Kolam Ikan	41
Lampiran 7. Pendapatan	42

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor usaha perikanan dan kelautan masih dapat bertumbuh dan tetap menjadi salah satu ujung tombak utama meski dipengaruhi dinamika perekonomian nasional dan dunia, juga terimbas pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 ekspor produk perikanan year on year (YoY) naik lebih dari 7% dibandingkan tahun 2019 dan mampu menekan impor produk sektor ini sebesar lebih dari 12% dibandingkan pada tahun sebelumnya sehingga neraca produk perikanan naik lebih dari 9% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan kekuatan pada sektor kelautan perikanan Indonesia dalam mendongkrak perekonomian nasional di masa sulit akibat dari pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 kemari.

Perikanan darat merupakan salah satu sektor penghasil atau produsen ikan terbesar setelah perikanan tangkap dari proses melaut. Perikanan darat juga dikenal sebagai perikanan budidaya air tawar. Dimana umumnya perikanan darat dibudidayakan di dalam kolam, tambak, keramba dan lain-lain. Dalam perkembangannya kegiatan budidaya perikanan darat sudah cukup banyak jenis ikan dan seafod yang telah dikembangkan, sebut saja seperti budidaya ikan nila, kakap, bandeng, lobster, udang kepiting dan lain-lain.

Perikanan darat merupakan salah satu sektor usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi yang cukup besar apabila di kelola dengan baik. Telah banyak kini masyarakat yang telah berprofesi sebagai pembudidaya perikanan darat, salah satunya adalah masyarakat di Desa Sumber Karya di kawasan kota Binjai. Pembudidayaan ikan air tawar merupakan salah satu mata pencarian pokok

masyarakat disana. Banyak jenis ikan yang dibudidayakan disana seperti, ikan nilai, lele udang dan lain sebagainya.

Kegiatan budiaya perikan darat di Desa Sumber Karya sudah berlangsung cukup lama, menurut penuturan salah seorang pelaku budidaya usaha perikanan darat di daerah tersebut, usaha perikanan darat di Desa Sumber Karya sudah berlangsung sejak tahun 2008. Dimana menurutnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha budidaya perikanan darat sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sektor perikanan darat di Desa Sumber Karya pada masa pandemi Covid 19 yang diharapkan mampu menopang kehidupan ekonomi pelaku usaha. Namun permasalahannya pada era pandemi Covid-19 banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dimana sulitnya untuk mengakses input produksi dan pemasaran hasil produksi karena menurunnya daya beli masyarakat. Sehingga pandemi covid-19 ini sangat berdampak kepada tingkat pendapatan pelaku usaha. Karena terjadinya penurunan produksi pelaku usaha

Terjadinya penurunan nilai produkususaha tersebut menjadi salah satu kendala untuk keberlangsungan usaha perikanan air tawar dimasa mendatang. Tujuan utama bagi petani untuk membudidayakan perikanan air tawar, bukan semata-mata untuk mendapatkan produksisemata, akan tetapi bagaimana agar usahatersebut dapat meningkatkan pendapatan petanidan layak secara ekonomi. Sehingga, usahatersebut memberikan keuntungan maksimal bagipetani (Iriani dalam Liana, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahabudidaya perikanan darat di desa Sumber Karya, yaitu: alokasi

penggunaan saranaproduksi, biaya, produksi, tingkat pendapatanusaha, keuntungan dan Return Cost Ratio(R/c) dari usaha budidaya perikanan darat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usaha perikanan darat di Desa Sumber Karya pada masa pandemi?
2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha perikanan darat di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usaha perikanan darat di Desa Sumber Karya pada masa pandemi.
2. Menganalisis bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha perikanan darat di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Perikanan Darat

Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Khusus perikanan di laut ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut). Kelompok ikan pelagis di antaranya ikan cakalang, tuna, layang, kembung, lamun dan lain-lain. Sedangkan jenis ikan demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegiatan budidaya perikanan darat yang dilakukan oleh masyarakat di daerah penelitian meliputi kegiatan budidaya ikan nila dan ikan gurami

Wangladi (2003) mengungkapkan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2000), usaha penangkapan ikan merupakan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah

dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga mencakup kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di waduk, sungai, atau laut.

Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan (Cahyo,2018). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Menurut UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Pada umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia.

Pandemi covid-19

Coronavirus adalah salah satu famili virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi manusia. Dua diantara penyakit yang disebabkan oleh famili Coronavirus yang terkenal adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Secara umum infeksi oleh Coronavirus akan memberikan gejala seperti flu atau infeksi saluran nafas yang

ringan. Namun, karena virus ini dapat ditransmisikan penularannya dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia membuat infeksi sulit dikendalikan.

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19).Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok.Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (Burhan, 2020).

Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajang dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan,ProvinsiHubeiTiongkok(Huang,et.al.,2020).Sampelisolatdaripasienditeliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia.Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu.Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”. (Channel News Asia, 2020).Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar

dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018). Beberapa negara yang telah menerapkan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona adalah China, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Pemerintah negara tersebut memutuskan lockdown, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi. Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Perdana, 2020).

Di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Binjai menempati urutan pertama dalam hal penyebaran Covid-19 disusul Kabupaten Deli Serdang tetapi bukan berarti Kota atau Kabupaten yang berada di Sumatera tidak terdampak oleh penyebaran wabah Covid - 19. Kota Binjai adalah daerah industry Sumatera Utara dimana siklus perputaran ekonomi berada di Kota Binjai maka dari itu wajar jika kota Binjai termasuk daerah yang berada di Zona Merah dalam artian tingkat penyebaran wabah Covid-19 yang tinggi. (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2020)

Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan

Pada masa Pandemic Covid-19 sektor perekonomian di Sumut pada triwulan pertama mengalami penurunan yaitu sebanyak 4,75%. Berdasarkan lapangan usaha sector pertanian mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 1,42%. Menurut BI pertumbuhan ekonomi Sumut pada 2020 jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sector pertanian adalah sektor penopang pangan yang sangat krusial pada saat krisis ekonomi dan juga sebagai pembuka kesempatan untuk merevitalisasi sektor pertanian untuk diperhatikan kembali agar perekonomian di Indonesia dapat bangkit kembali.

Dimasa pandemic Covid-19 ini masyarakat Desa yang bergerak dalam sektor perikanan mengalami beberapa masalah seperti kurangnya biaya produksi dan juga pemasaran, hal ini menyebabkan para petani mengalami banyak kerugian dikarenakan pemasaran yang sangat sulit dijangkau oleh masyarakat. (Mulyono, 2020) juga menyatakan terbengkalainya sektor pariwisata dan juga sektor pengiriman barang dan jasa dapat menghambat pergerakan ekonomi di bidang perikanan karena pasar terbesar para petani bukan pada masyarakat melainkan terdapat pada sektor pariwisata dan pengiriman barang dan jasa seperti Hotel, Restoran, dan juga pengiriman ke luar daerah.

Analisis Usaha

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith

penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafindo, 2015).

Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit di capai namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjad penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk, (mardiyah, 2015)

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani (Mosher 1987). Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga.

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta pengelolaan. Diharapkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut mampu menambah atau meningkatkan pendapatan (Hidayati, 2017).

Niswonger (1992) menjelaskan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai petani karet. (Priyanto 2013,).

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995).

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu

perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatan sadono sukirno dalam buku “ Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam kegiatan usaha perikanan darat pendapatan budidaya diperoleh dari selisih penerimaan usahatani dengan total biaya layang dikeluarkan. Fungsi pendapatan dapat di jelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/musim)

TC = Biaya Produksi (Rp/musim) (Soekartawi, 1995)

I = Pendapatan (Rp/musim)

2. Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata (*average revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marginal (*marginal revenue*) adalah tambahan penerimaan dengan menjual suatu unit lagi hasil produksinya (Soekartawi, 1995). Dimana dalam menghitung total penerimaan usahatani karet di Karet digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = total penerimaan petani (Rp/musim)

Q = produksi karet petani dalam satu bulan (Kg/musim) dimana produksiyang dihitung adalah produksi pada saat usahatani berjalan

P = Harga ikan (Rp/Kg) harga ikan yang digunakan adalah harga ikan yang berlaku pada saat penelitian berlangsung.

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

Menurut Setiawan (2015) Penerimaan budidaya perikanan t merupakan hasil kali antara jumlah produksi karetyang dihasilkan selama satu musdim dalam satuan kilogram (kg) dengan harga jualdalam satuan rupiah (Rp). Berdasarkan variabel tersebut maka untuk menghitung total penerimaan dari usahatani karet dihitung dalam priode waktu satu musim, dimana hasil produksi permusim tersebut di kalikan dengan harga jual yang berlaku.

3. Biaya

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya

produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003). Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan onyek pajak, dan pembenaannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rohim dan Hastuti, 2007).

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (*Rp/musim*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (*Rp/musim*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (*Rp/musim*)

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk budidaya perikanan adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi berlangsung. Menurut Stiwan (2015). Dalam analisis usahatani usaha yang biaya dihitung adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan dari awal pengelolaan kolam hingga pemanenan.

4. Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani impas

Nilai $R/C > 1$. Maka usahatani layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/R) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka menvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006).

Penelitian Terdahulu

Liana, 2015 dengan judul “Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” hasil penelitian diperoleh Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Riau yang konsisten mengembangkan sektor perikanan, khususnya usaha perikanan air tawar. Saat ini, terdapat dua jenis usaha perikanan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Kampar yaitu usaha ikan patin dalam kolam dan ikan lemak dalam keramba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar, meliputi: alokasi penggunaan sarana produksi, produksi, biaya, pendapatan, keuntungan dan titik impas (BEP). Data dikumpulkan dengan metode sensus dari 43 petani ikan air tawar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Kampar dan data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa alokasi penggunaan sarana produksi terbesar terdapat pada penggunaan pakan ikan yaitu sebesar 77,72% dan 46,46% dari total biaya. Selanjutnya, biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha sebesar Rp 43.273.744,44 dan Rp 33.046.937,65 dengan jumlah produksi rata-rata yaitu 4.320 kg dan 1.750 kg. Pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp 47.515.000,00 dan Rp 36.755.000,00, tingkat keuntungan sebesar Rp 4.241.255,56 dan Rp 3.708.062,35 dengan RCR sebesar 1,09 dan 1,11.

Kerangka Pemikiran

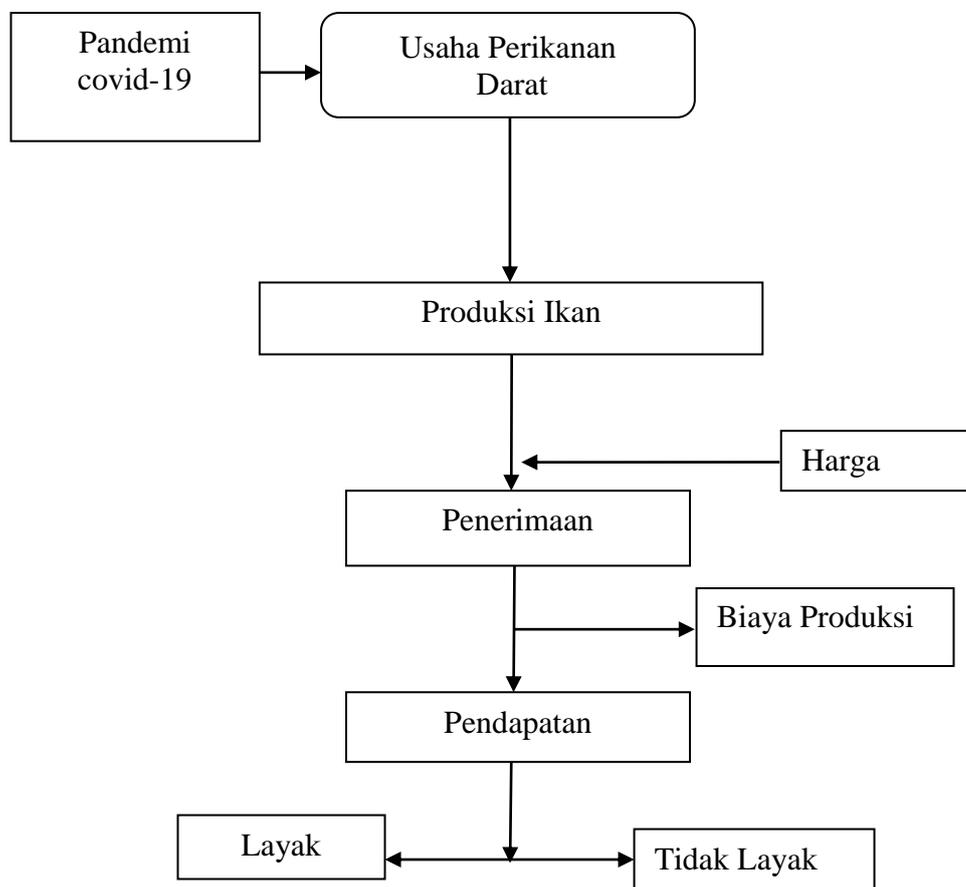
Perikanan darat merupakan salah satu sektor usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi yang cukup besar apabila di kelola dengan baik. Telah banyak kini masyarakat yang telah berpropesi sebagai pembudidaya perikanan darat, salah satunya adalah masyarakat di Desa Sumber Karya di kawasan kota binjai. Pembudidayaan ikan air tawar merupakan salah satu mata pencarian pokok masyarakat disana. Banyak jenis ikan yang dibudidayakan disana seperti, ikan nilai, lele udang dan lain sebagainya.

Sektor perikanan darat di Desa Sumber Karya pada masa pandemi Covid 19 yang diharapkan mampu menopang kehidupan ekonomi pelaku usaha. Namun permasalahannya pada era pandemi Covid-19 banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dimana sulitnya untuk mengakses input produksi dan pemasaran hasil produksi karena menurunnya daya beli masyarakat. Sehingga pandemi covid-19 ini sangat berdampak kepada tingkat pendapatan pelaku usaha. Karena terjadinya penurunan produksi pelaku usaha

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama

proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani kepiting bakau yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (study case). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sumber Karya dengan para petani petambak ikan sebagai populasi penelitian. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara purposive, yaitu Desa Sumber Karya dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan perikanan darat.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tambak ikan yang berjumlah 12 KK (kepala keluarga) yang berada di Desa Sumber Karya. Metode penentuan sampel dilakukan secara metode sampel jenuh/sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai sampel tanpa memperhatikan stratanya, karena menurut Sugiono (2010) apabila populasi kurang dari 30 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

Metode Dngumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data perimer diperoleh dari pengamatan langsung dilokasi penelitian dan wawancara dengan petambak ikan nila dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, isntansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usaha tambak.

Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tempat penelitian. Data primer didapat dengan cara survey dan wawancara dengan panduan pada kuisisioner, selain wawancara dengan menggunakan dokumen dengan cara observasi.

Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Penerimaan usaha tambak ikan yaitu jumlah produksi tambak ikanbakau dikali dengan harga ikan, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\mathbf{TR = Q \cdot P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual (Rp/kg)

Total biaya usaha tambak adalah penjumlahan keseluruhan biaya dalam kegiatan usaha tambak permusim:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dampak covid 19 terhadap pendapatan petani dilakukan dengan cara Wawancara berstruktur ditujukan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan dalam menganalisis hasil penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak berstruktur adalah untuk mendapatkan penjelasan dari petani respon dan untuk membantu menjelaskan situasi yang terjadi dilokasi penelitian.

Analisis deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Keseluruhan data kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif

yang selanjutnya ditabulasikan untuk melihat pengaruh pandemic covid 19 terhadap tingkat pendapatan petani.

Dimana untuk melihat dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani dianalisis dengan menggunakan rumus

$$DR = RSC - RMC$$

Keterangan

DR : Dampak covid terhadap pendapatan petani

RSC = pendapatan petani sebelum covid-19

RMC = pendapatan petani pada masa covid-19

Dimana dalam perhitungan tingkat pendapatan petani sebelum covid diukur pada periode waktu bulan februari 2020. Sementara untuk penerimaan petani pada masa Covid-19 dihitung pada waktu bulan maret 2020-sampai sekarang

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Karya Kecamatan Binjai Kota
2. Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember tahun 2021
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani pembudidaya perikanan darat
4. Dalam melihat dampak covid 19 terhadap masyarakat petani adalah dampak yang ditimbulkan oleh covid 19 terhadap tingkat pendapatan petani, dengan cara membandingkan pendapatan petani sebelum terjadi covid 19 dan pada masa covid 19
5. Produksi usahatani merupakan hasil dari tambak ikan kerapu lumpur dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.

6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usaha budidaya ikan kerapu lumpur selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
7. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
8. Pendapatan bersih usaha budidaya ikan kerapu lumpur diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Wilayah

Kelurahan Sumber Karya merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Binjai Timur yang mempunyai luas \pm 312,08 Ha dan terdiri dari 9 lingkungan yakni lingkungan 1 sampai dengan lingkungan IX dengan jumlah penduduk 2674 KK yang terdiri dari 10.446 jiwa. Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur memiliki 9 lingkungan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Serba Jadi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tunggu Rono.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Deli Serdang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mulyo Rejo.

Kelurahan Sumber Karya terletak di koordinat $3^{\circ}42'49.12$ Lintang Utara dan $98^{\circ}39'43.66$ Bujur Timur.. Kelurahan Sumber Karya memiliki beberapa kolam tambak milik masyarakat yang dijadikan tempat pemancingan.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur berjumlah 10.446 jiwa, terdiri atas 2873 Kepala Keluarga (KK) dengan laki-laki sebanyak 5242 jiwa dan perempuan sebanyak 5204 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kelurahan Sumber Karya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Sumber Karya

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5242	51
2	Perempuan	5205	49
	Jumlah	10.446	100

Sumber : Kantor Kelurahan Sumber Karya

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perbandingan persentase jumlah penduduk Kelurahan Sumber Karya antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda yakni hanya 1 %, dari penduduk Kelurahan Sumber Karya juga memiliki mata pencaharian yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sumber Karya Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	148	3,00
2	TNI (Ad,Au,Al)	24	0,48
3	Tenaga Medis	18	0,37
4	Polri	13	0,26
5	Guru	73	1,48
6	Tani	156	3,16
7	Nelayan	394	8,00
8	Pegawai Bumn	56	1,13
9	Wiraswasta	3097	62,80
10	Pedagang	507	10,28
11	Dll	445	9,02
Jumlah		4931	100

Sumber : Kantor Kelurahan Sumber Karya

Dari tabel di atas diketahui Jumlah penduduk terbesar yaitu bermata pencaharian sebagai wiraswasta dengan jumlah 3.097 jiwa atau 62,80 %, dan yang terkecil adalah sebagai Polri dengan jumlah 13 jiwa atau 0,26 %. Sedangkan untuk petani tambak termasuk kedalam kelompok mata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah 156 jiwa atau 0,26 %.

Sarana dan Prasarana Umum

Jenis sarana dan prasarana di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jenis, jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sumber Karya Tahun 2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Pendidikan Formasi	
	- PAUD	8
	- SD	4
	- SLTP	0
	- SLTA	0
2	Sarana Kesehatan	
	- Klinik	6
	- Posyandu	7
	- Dokter	3
	- Bidan	15
3	Rumah Ibadah	
	- Masjid	2
	- Musholah	5
Jumlah		50

Sumber : Kantor Kelurahan Sumber Karya

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Sumber Karya cukup memadai dan dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat karena kondisi bangunan yang layak pakai.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pembudidaya tambak dengan jumlah 22 orang responden yang terdapat di Kelurahan Sumber Karya, Kec Binjai Marelan. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 22 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas Tambak dari keseluruhan sampel adalah 36,22 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Tambak. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19	90
2	Perempuan	3	10
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	12	53,33
2	41-51	6	26,67
3	> 52	4	20
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 30-40 tahun, yakni 12 orang atau 53,3% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Tambak

Karakteristik sampel berdasarkan Luas Tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1-0,5	18	86,67
2	0, 51-1,00	4	13,33
3	>1	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas Tambak 0,72-15 Ha, yakni 26 orang atau 86,67 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Perikanan Darat

Kelurahan Sumber Karya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Binjai Timur yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak. Salah satu usaha tambak yang dijalankan oleh penduduk Kelurahan Sumber Karya adalah tambak ikan nila dan gurami. Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut dipaparkan analisis usaha perikanan darat yang terdapat di kelurahan sumber karya

Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Perikanan

Biaya produksi dari usaha tambak atau kolam ikan adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha dilakukan. Biaya produksi dari usaha tambak di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petambak ikan yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi ikan nila. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petambak ikan nila yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petambak di daerah penelitian.

Tabel 7. Biaya Produksi Usaha Perikanan Darat

Nomor	Jenis Usaha	Total Biaya (Rp)
1	Ikan Nila	8139300
2	Ikan Gurami	9381000
Total		17520300
Rataan		8760150

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas biaya produksi terbesar pada usaha perikanan darat di daerah penelitian adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp. 2.675.000, lalu biaya tenaga pakan sebesar Rp. 1.800.000, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 332.915,625,

biaya obat-obatan sebesar Rp. 320.400. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatambak selama 1 musim panen dengan rata-rata luas lahan 2 Rantai (800 M²) adalah sebesar Rp 8.760.150

Penerimaan usaha perikanan darat

Penerimaan dari perikanan darat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu penerimaan usaha budidaya kolam nila dan ikan gurami. Dimana dari hasil penelitian diketahui untuk satu kolam ikan nila atau dengan luas 600 M² dapat menghasilkan ikan nila sebesar 450 Kg selama waktu 3 bulan dengan rata-rata harga jual Rp.17.000/Kg sementara untuk kegiatan budidaya ikan gurami produksi yang dihasilkan adalah sebesar 450 Kg dengan luas areal kolam budidaya 600 M² dengan rata-rata harga jual sebesar Rp.21.000/Kg. dalam proses pemasarnya pembudidaya memasarkan produksinya melalui kelompok tani dimana pihak kelompok tani memasarkannya kepada pelaku usaha rumah makan atau restoran disekitaran kota Binjai dan kota Binjai .

Berikut disajikan data penerimaan usaha perikanan darat di daerah penelitian dengan skala luas usaha 2 rante atau 800 M².

Tabel Penerimaan Usaha Perikanan Darat

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Usaha Perikanan Darat

Jenis Usaha	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
Ikan Nila	693	17000	11781000
Ikan Gurami	975	21000	20475000
Total	1668	38000	32256000
Rataan	834	19000	16128000

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usaha perikanan darat permusim panen dengan skala luas lahan 2 rante adalah sebesar Rp

16.128.000per musim panen. Dengan rata-rata produksi 834Kg dengan harga jual Rp 19.000per Kg.

Pendapatan UsahaPerikanan Darat

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petambak. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha tambak ikan nila yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel9. Pendapatan UsahaPerikanan Darat

jenis usaha	penerimaan	total biaya	Pendapatan (Rp)
ikan nila	11781000	8139300	3641700
ikan gurami	20475000	9381000	11094000
Total	32256000	17520300	14735700
Rataan	16128000	8760150	7367850

Sumber : *Data Primer Diolah 2022*

Dari tabel di atas penerimaan usaha tambak ikan sebesar Rp.**16.128.000.** dan total biaya petani sebesar Rp.8. 760.150Maka rata-rata pendapatan usaha tambak ikan daerah penelitian yaitu Rp7.367.850per musim panen dengan skala luas lahan 800 M²

Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Petambak

Kota Binjai Merupaka salah satu pasar yang terbesar untuk komoditas pertanian dan perikanan . Umumnya dalam upaya memenuhi kebutuhan ikan air tawar di kota Binjai komoditi ikan air tawar di datangkan dari luar daerah sekitaran Kota Binjai, hal ini karena ketidak mampuan Kota Binjai untuk

memproduksi sendiri kebutuhannya, karena mengingat wilayah kota Binjai basis utamanya adalah sektor perdagangan, industri dan komoditi pertanian.

Terdapat beberapa Kecamatan sebagai salah satu penghasil komoditi perikanan di Kota Binjai, salah satunya adalah kecamatan Binjai Timur. Dimana di Kecamatan Binjai Timur terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai petambak. Komoditi perikanan darat yang umum dibudidayakan di Kecamatan Binjai Timur adalah ikan nilai dan ikan gurami. Kelurahan Sumber Karya merupakan salah satu sentra penghasil Komoditi perikanan.

Pada masa pandemi sektor perekonomian di kota Binjai mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini karena lumpuhnya segala sektor perdagangan dan industri karena diberlakukannya PSBB. Secara khusus Covid 19 sangat berdampak pada pertanian daerah, salah satu dampak Covid 19 salah satunya pertanian keterbatasan petambak untuk mendistribusikan hasil panennya karena diberlakukannya PSBB.

Ketika di berlakukan PSBB di daerah Kota Binjai arus barang komoditi perikanan secara otomatis terputus karena produk dari luar daerah tidak bisa masuk ke Kota Binjai, sehingga terjadi peningkatan harga untuk komoditi-komoditi perikanan tertentu yang tidak bisa di produksi di kota kota binjai seperti Seafood, ikan laut dan sebagainya.

Dengan adanya PSBB yang terjadi di wilayah Kota Binjai maka akan memberikan dampak kepada petambak yang bermukim di wilayah kota Binjai . Ketika melihat meningkatnya tingkat kepedulian, rekomendasi untuk “jarak sosial” mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan dan praktik perlindungan lainnya untuk memperlambat penyebaran Covid 19, konsumen akan

membuat kesulitan sehingga akan mempengaruhi stabilitas supply dan demand komoditas pertanian serta harga yang kemungkinan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Sumber Karya diperoleh hasil dampak dari pandeemi Covid-19 terhadap pendapatan Petambak. Berikut disajikan data perbandingan penerimaan petani sebelum Covid-19 dan pada masa Covid-19.

Tabel 10. Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Petani

Nomor	Penerimaan	Nilai (Rp)
1	Sebelum Covid-19	3.250.000
2	Masa Covid-19	2.750.000
	Selisih	500.000
	Penurunan (%)	15,38

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat dampak dari covid-19 terhadap Pendapatan pelaku Usaha perikanan darat di Kelurahan Sumber Karya, dimana terjadi penurunan penerimaan sebesar Rp.500.000. dimana persentase penurunan pendapatan yang diperoleh petambak adalah sebesar 15,38% dari pendapatan sebelum terjadinya covid-19

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pandemic Covid-19 dan di berlakukannya PSBB di Kota Binjai berdaampak Negatif terhadap pendapatan pelaku usaha perikana darat di daerah penelitian, hal ini dikarenak berbagai factor berbagai macam factor antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya over suplay sehingga mengakibatkan penurunan harga jual petambak, hal ini dikarenakan diberlakukannya PSBB mengakibatkan petambak tidak bisa memasarkan hasil produksinya keluar daerah seperti kota Medan.

2. Menurunnya daya beli masyarakat
3. Banyak restoran atau rumah makan yang tidak beroperasi
4. Harga sarana produksi meningkat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. penerimaan usaha tambak ikan sebesar Rp.16.128.000. dan total biaya petani sebesar Rp.8. 760.150 Maka rata-rata pendapatan usaha tambak ikan daerah penelitian yaitu Rp7.367.850 per musim panen dengan skala luas lahan 800 M²
2. Dampak dari covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan darat di Kelurahan Sumber Karya adalah berdampak Negatif dimana pendapatan petambak menurun hingga sebesar 15%

Saran

1. Disarankan untuk pemerintah untuk meningkatkan program sosialisasi bantuan covid-19 agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahuinya
2. Disarankan kepada petambak untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mempermudah proses pemasaran hasil produksinya

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, S. 2014. *Budidaya Merupakan Bentuk Campur Tangan Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Perairan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Channel News Asia. 2020. Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition. [Homepage on The Internet]. Cited Jan 28th 2020. Available on: <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-outbreak-health-workers-coronavirus-12294212>.
- Hidayati, dan I. W. Nur. 2017. "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit)." *E-Jurnal EP Unud* 2(5): 1–17.
- Ainun, M. 2010. *Media Penyuluhan Perikanan Budidaya Gurami Program Prasasti Mina*. Pusat Pengembangan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan KKP. Purbalingga.
- Mosher AT. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progressif*. Jakarta (ID): Rochim Wirjoniodjojo.
- Mulyono, L 2019. "Analisis Uji Asumsi Klasik". di: <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Niswonger. C dan S. Rollin. 1992. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Rineka Cipta Jakarta.
- Relman, E. 2020. *Business insider Singapore*. Cited Jan 28th 2020. Available on: <https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-human-officials-confirm-2020>.
- Soemarso S. R. 2007. *Perpajakan. Pendekatan Komprehensif*. Salemba Empat. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya Pembelian Benih

A. Ikan Nila

Nomor	harga benih (Rp/ekor)	Jumlah Benih (Ekor)	Biaya (Rp)
1	250	850	212500
2	250	400	100000
3	220	1200	264000
4	250	400	100000
5	250	400	100000
6	230	850	195500
7	240	400	96000
8	250	400	100000
9	300	800	240000
10	250	400	100000
Total	2490	6100	1508000
Rataan	249	610	150800

Sumber: Data Primer Diolah

b. Ikan Gurami

Nomor	harga benih (Rp/ekor)	Jumlah Benih (Ekor)	Biaya (Rp)
1	1200	300	360000
2	1200	600	720000
Total	2400	900	1080000
Rataan	1200	450	540000

Sumber: Data Primer Diolah

Lampiran 2. Biaya Pakan Permusim

a. Ikan Nila

Nomor	harga Pakan(Rp/Kg)	Jumlah Pakan (Kg)	Biaya (Rp)
1	3600	210	756000
2	3600	105	378000
3	3600	315	1134000
4	3600	110	396000
5	3600	105	378000
6	3600	200	720000
7	3600	100	360000
8	3600	105	378000
9	3600	200	720000
10	3600	100	360000
Total	36000	1550	5580000
Rataan	3600	155	558000

b. Ikan Gurami

Nomor	harga Pakan(Rp/Kg)	Jumlah Pakan (Kg)	Biaya (Rp)
1	3600	120	432000
2	3600	2500	9000000
Total	7200	2620	9432000
Rataan	3600	1310	4716000

Lampiran 3. Biaya penggunaan tenaga kerja

a. Ikan Nila

Nomor	Upah (Rp/HK)	Jumlah HK	Biaya (Rp)
1	85	120000	10200000
2	40	120000	4800000
3	120	120000	14400000
4	40	120000	4800000
5	40	120000	4800000
6	85	120000	10200000
7	40	120000	4800000
8	40	120000	4800000
9	80	120000	9600000
10	40	120000	4800000
Total	610	1200000	73200000
Rataan	61	120000	7320000

b. Ikan Gurami

Nomor	Upah (Rp/HK)	Jumlah HK	Biaya (Rp)
1	60	120000	7200000
2	120	120000	14400000
Total	180	240000	21600000
Rataan	90	120000	10800000

Lampiran 4. Biaya Obat-obatan

a. Ikan Nila

nomor	harga (Rp/btl)	Samponen	
		kebutuhan (btl)	biaya (Rp)
1	170000	1	170000
2	170000	0.5	85000
3	170000	1.5	255000
4	170000	0	0
5	170000	0.5	85000
6	170000	1	170000
7	170000	0	0
8	170000	0.5	85000
9	170000	1	170000
10	170000	0.5	85000
Total	1700000	6.5	1105000
Rataan	170000	0.65	110500

b. Ikan Gurami

nomor	harga (Rp/btl)	Drus Ban	
		kebutuhan (btl)	biaya (Rp)
1	100000	0.5	50000
2	100000	1	100000
Total	200000	1.5	150000
Rataan	100000	0.75	75000

Lampiran 5. Total biaya usaha

a. Ikan Nila

nomor	Bibit	pakan	tenaga kerja	obat-obatan	Total Biaya (Rp)
1	212500	756000	10200000	170000	11338500
2	100000	378000	4800000	85000	5363000
3	264000	1134000	14400000	255000	16053000
4	100000	396000	4800000	0	5296000
5	100000	378000	4800000	85000	5363000
6	195500	720000	10200000	170000	11285500
7	96000	360000	4800000	0	5256000
8	100000	378000	4800000	85000	5363000
9	240000	720000	9600000	170000	10730000
10	100000	360000	4800000	85000	5345000
total	1508000	5580000	73200000	1105000	81393000
rataan	150800	558000	7320000	110500	8139300

b. Ikan Gurami

nomor	Bibit	pakan	tenaga kerja	obat-obatan	Total Biaya (Rp)
1	360000	432000	4200000	50000	5042000
2	720000	4500000	8400000	100000	13720000
Total	1080000	4932000	12600000	150000	18762000
Rataan	540000	2466000	6300000	75000	9381000

c. Total Biaya Perikanan Darat

Nomor	Jenis Usaha	Total Biaya (Rp)
1	Ikan Nila	8139300
2	Ikan Gurami	9381000
Total		17520300
Rataan		8760150

Lampiran 6. Penerimaan Usaha Kolam Ikan

a. Ikan Nila

Nomor	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	17000	1020	17340000
2	17000	400	6800000
3	17000	1200	20400000
4	17000	480	8160000
5	17000	450	7650000
6	17000	1020	17340000
7	17000	460	7820000
8	17000	450	7650000
9	17000	950	16150000
10	17000	500	8500000
Total	170000	6930	117810000
Rataan	17000	693	11781000

b. Ikan Gurami

Nomor	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	21000	650	13650000
2	21000	1300	27300000
Total	42000	1950	40950000
Rataan	21000	975	20475000

c. Total Penerimaan

Jenis Usaha	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
Ikan Nila	693	17000	11781000
Ikan Gurami	975	21000	20475000
Total	1668	38000	32256000
Rataan	834	19000	16128000

Lampiran 7. Pendapatan

a. Ikan Nila

nomor	penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	17340000	11338500	6001500
2	6800000	5363000	1437000
3	20400000	16053000	4347000
4	8160000	5296000	2864000
5	7650000	5363000	2287000
6	17340000	11285500	6054500
7	7820000	5256000	2564000
8	7650000	5363000	2287000
9	16150000	10730000	5420000
10	8500000	5345000	3155000
Total	117810000	81393000	36417000
Rataan	11781000	8139300	3641700

b. Ikan Gurami

nomor	penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	13650000	5042000	8608000
2	27300000	13720000	13580000
Total	40950000	18762000	22188000
Rataan	20475000	9381000	11094000

c. Total pendapatan

jenis usaha	penerimaan	total biaya	Pendapatan (Rp)
ikan nila	11781000	8139300	3641700
ikan gurami	20475000	9381000	11094000
total	32256000	17520300	14735700
rataan	16128000	8760150	7367850